

## **Pendahuluan**

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual pada remaja yang melibatkan dua orang untuk melakukan hubungan seksual yang keduanya saling menyukai tanpa adanya hubungan pernikahan<sup>1</sup>. Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja seperti merasa tertarik pada lawan jenis, berpacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir hingga melakukan senggama. Objek seksual pada remaja yang melakukan perilaku seksual adalah orang lain, orang yang ada dalam khayalannya dan diri sendiri<sup>2</sup>.

Menurut hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 di Indonesia yaitu sebanyak 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, dan sebanyak 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya<sup>3</sup>.

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain tingginya risiko terkena penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, dan *Human Immunodeficiency/Acquired Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja berisiko untuk melakukan tindakan aborsi<sup>4</sup>. Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kontrol diri, teman

sebayu, tingkat pengetahuan seksual, media pornografi, orangtua, dan religiusitas<sup>5</sup>.

Religiusitas merupakan hubungan antara sikap batin yang terdapat pada pribadi seseorang dengan Tuhan. Religiusitas dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. Religiusitas seseorang dapat dilihat dari ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah seperti melakukan ibadah atau shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dan selalu mengingat Allah. Apabila seseorang itu taat dalam menjalankan perintah Allah, maka imannya selalu terjaga, dia dapat meluruskan tingkah lakunya, dan juga dapat mengontrol diri dalam melakukan hal yang negatif seperti melakukan perilaku seksual pranikah yang dilarang oleh agama<sup>6</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 10 di SMAN Y Yogyakarta yang berjumlah 160 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel yang diteliti adalah 114 orang.

## Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berdasarkan Karakteristik Responden siswa kelas X SMAN Y Yogyakarta tahun 2017 (N= 114)

Karakteristik Responden	Perilaku Seksual Remaja						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<b>Umur</b>								
16 tahun	19	20,2	46	48,9	29	30,8	94	100
17 tahun	3	15,0	11	55,0	6	30,0	20	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	12	23,1	27	51,9	13	25,0	52	100
Perempuan	10	16,1	30	48,3	22	35,4	62	100
<b>Sudah Mempunyai Pacar</b>								
Ya	22	27,8	53	67,1	4	5	79	100
Tidak	0	0	4	11,4	31	88,5	35	100
<b>Teman Dekat Yang Mempunyai Pacar</b>								
Ya	17	21,0	40	49,3	24	29,6	81	100
Tidak	5	15,1	17	51,5	11	33,3	33	100
<b>Kedekatan dengan orangtua</b>								
Ya	17	20,2	40	47,6	27	32,1	84	100
Tidak	5	16,6	17	56,6	8	26,6	30	100
<b>Mengakses situs pornografi</b>								
Ya	18	29,5	43	70,4	0	0	61	100
Tidak	4	7,5	14	26,4	35	66,0	53	100
<b>Pernah mendapatkan Pendidikan Seks</b>								
Ya	17	21,0	40	49,3	24	29,6	81	100
Tidak	5	1,6	17	51,5	11	33,3	33	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada remaja di SMAN Y Yogyakarta paling banyak berusia 16 tahun yaitu sebanyak 94 orang (82,5%). Tabel ini juga menunjukkan bahwa responden dengan usia 17 tahun paling banyak memiliki perilaku seksual dalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (55,0%). Karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin mayoritas didominasi oleh perempuan sebanyak 62 orang (54,4%). Sebagian besar responden laki-laki yang paling banyak memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (51,9%).

Responden pada penelitian ini sebagian besar sudah mempunyai pacar, yaitu sebanyak 79 orang (69,3%).

Responden yang sudah mempunyai pacar paling banyak memiliki perilaku seksual pranikah dengan kategori sedang sebanyak 53 orang (67,1%). Responden yang tidak mempunyai pacar paling banyak memiliki perilaku seksual dalam kategori rendah yaitu sebanyak 31 orang (88,5%). Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki teman dekat yang sudah mempunyai pacar yaitu sebanyak 81 orang (71,1%). Responden yang tidak memiliki teman dekat yang mempunyai pacar paling banyak memiliki perilaku seksual dengan kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (51,5%). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki kedekatan dengan orangtuanya yaitu sebanyak 84 orang (73,7%). Responden yang tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya paling banyak memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (56,6%).

### Analisa Univariat

#### Tingkat Religiusitas Remaja Di SMA N Y Yogyakarta

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Religiusitas Siswa Kelas X SMAN Y Yogyakarta Tahun 2017 (N = 114)

<b>Religiusitas</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	36	31,6
Sedang	54	47,4
Rendah	24	21,1
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki religiusitas sedang sebanyak 54 orang (47,4%). Tingkat religiusitas siswa dalam kategori tinggi sebanyak 36 orang

Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas suka mengakses situs pornografi yaitu sebanyak (53,5%). Responden yang suka mengakses situs pornografi paling banyak memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (70,4%). Responden yang tidak mengakses situs pornografi paling banyak memiliki perilaku seksual dalam kategori rendah yaitu sebanyak 35 orang (66,0%). Sebagian besar responden pada penelitian ini pernah mendapatkan pendidikan seks yaitu sebanyak 81 orang (71,1%). Responden yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seks paling banyak memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (51,5%).

(31,6%). Tingkat religiusitas siswa yang terendah sebanyak 24 orang (21,1%).

## Tingkat Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA N Y Yogyakarta

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas X SMAN Y Yogyakarta Tahun 2017 (N = 114)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	22	19,3
Sedang	57	50,0
Rendah	35	30,0
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku seksual pranikah sedang yaitu sebanyak 57 orang (50,0%). Siswa yang memiliki

perilaku seksual pranikah terendah yaitu sebanyak 35 orang (30,7%).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4 Korelasi Antara Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas X di SMAN Y Yogyakarta Tahun 2017 (N = 114).

Tingkat Religiusitas	Tingkat Perilaku Seksual Pranikah						Total	<i>p Value</i>	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	1	0,9	4	3,5	31	27,2	36	31,6	0,000
Sedang	0	0	53	46,5	1	0,9	54	47,4	
Rendah	21	18,4	0	0	3	2,6	24	21,0	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 53 orang (46,5%). Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan hasil *p value* 0,000

yang berarti  $p < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  di tolak artinya secara statistik ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X di SMAN Y Yogyakarta.

### Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang yaitu responden yang berusia 17 tahun (55,0%). Hasil ini didukung oleh penelitian Margiana<sup>7</sup> yang menunjukkan bahwa responden yang paling sering melakukan perilaku seksual pranikah adalah usia 16-17 tahun.

Remaja yang berusia 17 tahun termasuk dalam remaja akhir yang dikategorikan dalam *late adolescence*. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yaitu mementingkan diri sendiri, mencari pengalaman baru, dan juga sudah terbentuk identitas seksualnya, sehingga mereka ingin mencoba untuk melakukan perilaku seksual pranikah<sup>1</sup>.

Karakteristik responden yang mempunyai perilaku seksual pranikah

dalam kategori sedang sebagian besar adalah responden laki-laki (51,9%). Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Winte<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa remaja laki-laki lebih sering melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan laki-laki lebih suka melakukan fantasi seksual, menonton video pornografi, dan sering membicarakan masalah seks bersama temannya.

Sebagian besar responden yang sudah mempunyai pacar memiliki perilaku seksual pranikah kategori sedang (67,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputri dan Muhartati<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa remaja yang sudah mempunyai pacar berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Usia remaja merupakan usia yang masih belum bisa mengontrol dan mengatur nafsu seks yang ada dalam dirinya, sehingga mereka akan berdampak pada perilaku seksual pranikah<sup>6</sup>.

Sebagian besar responden yang teman dekatnya mempunyai pacar memiliki perilaku seksual pranikah kategori sedang (49,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wulandari<sup>10</sup> bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang mempunyai perilaku seksual pranikah akan mempengaruhi sikap remaja lainnya untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Pertemanan dalam remaja selalu mengikuti ajakan teman sebayanya agar mereka bisa bergabung dalam kelompok pertemanan tersebut, sehingga baik dan buruknya ajakan yang dilakukan oleh teman sebayanya selalu diikuti, seperti untuk melakukan perilaku seksual pranikah<sup>11</sup>.

Responden yang memiliki kedekatan dengan orangtuanya mempunyai perilaku

seksual pranikah kategori sedang (47,6%), sedangkan responden yang tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya juga mempunyai perilaku seksual dengan kategori sedang (56,6%). Dapat disimpulkan bahwa dekat atau tidak dekatnya anak dengan orangtua akan mempengaruhi perilaku seksualnya. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Mertia *et al*<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedekatan orangtua dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja. Peran orangtua sangat penting dalam memberikan pengetahuan tentang seksualitas. Jika komunikasi orangtua dan anak terbuka tentang seksualitas maka remaja akan mengerti dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah<sup>1</sup>.

Karakteristik responden yang suka mengakses situs pornografi sebagian besar mempunyai perilaku seksual pranikah kategori sedang (70,4%). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Bahar *et al*<sup>13</sup> yang menyatakan bahwa remaja yang suka mengakses situs pornografi akan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Dampak media pornografi terhadap perilaku seksual remaja akan mempengaruhi psikologis dari remaja. Membaca, melihat, dan menonton film pornografi akan memotivasi dan merangsang remaja untuk mempraktikkannya. Bila remaja terus menerus terpapar oleh media pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seksual pada usia terlalu dini<sup>14</sup>.

Berdasarkan karakteristik responden ada beberapa responden yang sudah pernah mendapatkan pendidikan seksual dan ada juga yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seksual. Responden yang tidak pernah

mendapatkan pendidikan seksual sebagian besar mempunyai perilaku seksual pranikah kategori sedang (51,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan pendidikan tentang seksual berisiko kecil untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat berperan penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap seksualitas pada remaja<sup>7</sup>.

## 2. Tingkat Religiusitas

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar siswa di SMAN Y Yogyakarta memiliki religiusitas dengan kategori sedang. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian dari Utami<sup>17</sup> yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas dengan kategori sedang. Berdasarkan kuesioner pada penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka yakin bahwa Tuhan mengamati tingkah lakunya, responden juga menyatakan bahwa mereka menjadikan agama sebagai pedoman hidup, menjalankan kewajiban agama seperti shalat 5 waktu dan puasa. Mayoritas responden menyatakan bahwa responden memahami ajaran agama melalui pendidikan agama dan kegiatan keagamaan sejak kecil, mengetahui hal-hal yang dilarang oleh agama, misalnya mencuri, minum-minuman keras, dan perilaku seksual pranikah.

## 3. Tingkat Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan analisa dari Tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden telah melakukan perilaku seksual pranikah dengan kategori sedang. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian dari Utami<sup>16</sup> yang membuktikan bahwa

mayoritas responden tingkat perilaku seksual pranikah termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja yaitu membayangkan bentuk tubuh pasangan, berpegangan tangan, mencium pipi pasangan, berpelukan, memegang/meraba bagian tubuh sensitif, dan melakukan onani maupun masturbasi.

Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja adalah bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, *petting*, onani maupun masturbasi, sampai melakukan hubungan seksual<sup>17</sup>.

## 4. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai korelasi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Y Yogyakarta. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Utami dan Satriyandari<sup>16</sup> tentang hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja di SMAN Banguntapan dengan hasil  $p$  value 0,0001 yang berarti terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja.

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Azimar<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara keagamaan dengan hubungan seks pranikah. Agama membentuk seperangkat moral dan keyakinan tertentu pada diri seseorang. Seseorang yang menghayati agamanya dengan baik cenderung akan

berperilaku sesuai dengan norma. seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan selalu berusaha untuk menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari<sup>18</sup>.

Religiusitas dalam kehidupan memiliki fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi religiusitas dalam kehidupan individu adalah sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma yang akan dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N Y Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik remaja di SMAN Y Yogyakarta didominasi usia 16 tahun, pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan, jumlah responden yang sudah mempunyai pacar tergolong banyak, teman dekat responden yang mempunyai pacar tergolong banyak, responden yang dekat dengan orangtua juga tergolong banyak. Responden yang pernah mengakses situs pornografi tergolong sedang, dan responden yang pernah mendapatkan pendidikan seks tergolong banyak.
2. Perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA N Y Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta yaitu membayangkan bentuk tubuh pasangan, berpegangan tangan, mencium pipi pasangan, berpelukan, memegang/meraba bagian tubuh

dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang kuat idealnya individu tersebut mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agamanya. Secara umum, remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi juga untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya<sup>19</sup>.

sensitif, dan melakukan onani maupun masturbasi.

3. Tingkat religiusitas pada remaja di SMAN Y Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja.

### **Saran**

1. Bagi Sekolah  
Pihak sekolah agar dapat memberikan tindakan yang positif kepada siswa dan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan pada sekolah tersebut.
2. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan agar lebih meningkatkan keagamaannya dalam menjalankan kehidupan agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan agama seperti perilaku seksual pranikah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang perilaku seksual dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku seksual remaja dan juga melanjutkan melakukan penelitian di sekolah yang lain untuk

melihat perbandingan dan hubungan perilaku seksual pranikah remaja.

### Daftar Pustaka

1. Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
2. Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 2*, 153-160.
3. Mahmudah, Y. Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5, vol 2.
4. K. Suroso, J.A. (2008). *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Qomarasari, Desy. 2015. Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatn Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta. *Tesis*
6. Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi Vol 1*, 220-229.
7. Margiana, W. (2013). Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-10.
8. Chi, Xinli., Lu Yu dan Sam Winte. *Prevalence and correlates of sexual behaviors among university students: a study in Hefei, China*. BMC Public Health 2012, 12:972
9. Saputri, N.D. & Muhartati, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-8
10. Wulandari, S. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 2*, 74-84.
11. Myrers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
12. Mertia, E.N., Hidayat, T., & Yuliadi, I. (2012) Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Kualitas Komunikasi Orangtua Dan Anak Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa-Siswi MAN Gondangrejo Karanganyar [Abstrak]. Abstrak Universitas Sebelas Maret Surakarta, 110.
13. Bahar, S., Daud, M., & Hidayat, N., M. (2016). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Akses Situs Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Makassar*.
14. Samino. 2012. Analisis perilaku sex remaja SMAN 14 Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*.
15. Hastuti, A. P. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMA PGRI Karangmalang Sragen [Abstrak]. Abstrak Kebidanan YAPPI, 10.
16. Utami, P, J, & Satriyandari, Y. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di

SMA Negeri Banguntapan Bantul.  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta:  
Program Studi Bidan Pendidik di  
akses tanggal 7 Juni 2017 di  
[http://opac.unisayogya.ac.id/705/1/NA\\_SKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://opac.unisayogya.ac.id/705/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf)

17. Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
18. Andisti, M. A., & Ritandiyono. 2011. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. Naskah Publikasi Strata I Universitas Gunadarma*.
19. Ancok, D., Suroso, F. N. 2005. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar